



## **Pengaruh Tekanan Pemangku Kepentingan, Ukuran Perusahaan, dan Tata Kelola Korporasi terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan**

Ricky Setiawan<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding e-mail : [rickysetiawan@unm.ac.id](mailto:rickysetiawan@unm.ac.id)

### **ARTICLE INFO**

#### **Kata Kunci:**

Laporan Keberlanjutan; Tata Kelola Perusahaan; Tekanan Pemangku Kepentingan; Ukuran Perusahaan.

#### **Article History**

Received: Aug 14, 2025

Revised : Oct 20, 2025

Accepted : Nov 5, 2025

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis pengaruh tekanan pemangku kepentingan, ukuran perusahaan, dan tata kelola korporat terhadap kualitas laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Kompas100 pada periode 2017-2021. Kemunculan konsep Triple Bottom Line (keuntungan, planet, manusia) mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan. Peningkatan dalam pelaporan oleh perusahaan terus meningkat seiring waktu. Hal ini juga berlaku untuk kualitas laporan keberlanjutan yang dilaporkan oleh perusahaan, yang terus meningkat setiap tahun. Metode analisis data parsial, tekanan pemangku kepentingan, dan tata kelola korporat tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Kompas100 pada periode 2017-2021, sementara ukuran perusahaan berdampak pada kualitas laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Kompas100 pada periode 2017-2021.

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



**To cite this article :** Ricky Setiawan. (2025). Pengaruh Tekanan Pemangku Kepentingan, Ukuran Perusahaan, dan Tata Kelola Korporasi terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. *International Journal of Accounting, Governance, and Auditing*, 1(1), 1-10. Doi.

### **LATAR BELAKANG**

Konsep Triple Bottom Line (keuntungan, planet, dan manusia) dianggap sebagai pilar utama dalam membangun bisnis berkelanjutan dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Idah, 2013). Konsep 3P mendorong perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, konsep ini didasarkan pada Triple Bottom Line, yaitu selain informasi keuangan, juga menyediakan informasi sosial dan lingkungan, yang kemudian disebut laporan keberlanjutan (Arifiana, 2017).

Menurut Ramadhani (2021), perusahaan-perusahaan sudah memiliki niat dalam hal pelaporan laporan keberlanjutan. Pada tahun 2020, lima puluh empat perusahaan telah melaporkan laporan keberlanjutan. Pelaporan laporan keberlanjutan oleh perusahaan-perusahaan terus meningkat setiap tahun. Hal ini terbukti bahwa pada tahun 2021, 135 perusahaan telah melaporkan laporan keberlanjutan (Ramadhani, 2021). Peningkatan pelaporan laporan keberlanjutan apakah dapat berjalan sejalan dengan kualitas dalam laporan keberlanjutan. Pada tahun 2020, hanya ada sembilan belas perusahaan yang laporannya telah dievaluasi (Adhariani, 2022).

Menurut Pusaka (2021), topik-topik dalam laporan keberlanjutan harus dipertajam agar dapat menggambarkan perusahaan dalam konteks keberlanjutan, karena banyak perusahaan yang topiknya belum dipertajam. Berdasarkan GRI (2016), kualitas laporan keberlanjutan dapat ditentukan oleh prinsip-prinsip akurasi, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan, keandalan, dan ketepatan waktu. Selain itu, semakin lengkap informasi yang diungkapkan dalam laporan

keberlanjutan, semakin baik kualitasnya (Suhayani, Ulum, & Jati, 2019). Laporan keberlanjutan berkualitas dapat mengurangi ketidakpercayaan dan kesenjangan kredibilitas di antara pemangku kepentingan (Michelon, Pilonato, & Ricceri, 2015). Pengungkapan laporan keberlanjutan masih rendah di kalangan perusahaan di Indonesia (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan perbedaan hasil antara variabel tekanan pemangku kepentingan, ukuran perusahaan, dan tata kelola korporat terhadap variabel kualitas laporan keberlanjutan. Kurangnya penelitian tentang kualitas laporan keberlanjutan atau laporan keberlanjutan mendorong para peneliti untuk meneliti variabel-variabel tersebut. Peneliti meneliti perusahaan yang terdaftar di Kompas100, karena indeks Kompas100 adalah indeks harga saham yang terdiri dari 100 saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, memiliki fundamental dan kinerja keuangan yang baik. Selain itu, nilai kapitalisasi saham yang menjadi anggota indeks Kompas100 mewakili sekitar 75% dari total nilai kapitalisasi pasar semua saham yang terdaftar di IDX.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu "Pengaruh Tekanan Pemangku Kepentingan, Ukuran Perusahaan, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan: Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Kompas100 Periode 2017-2021".

## **METODE**

### **Metodologi Penelitian**

Objek penelitian ini adalah laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Kompas100 untuk periode 2017-2021. Sementara subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Kompas100 untuk periode 2017-2021.

#### **1. Tekanan Pemangku Kepentingan**

Pengukuran tekanan pemangku kepentingan didasarkan pada pemangku kepentingan utama, yaitu investor, (Suhayani, Ulum, & Jati, 2019). Industri Berorientasi Investor (IOI) menggunakan tingkat konsentrasi struktur kepemilikan. Tingkat konsentrasi diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan induk terhadap jumlah saham seluruh perusahaan (Rudiyanto & Siregar, 2018).

#### **2. Ukuran Perusahaan**

Pengukuran ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan dari laporan tahunan perusahaan (Aliniar & Wahyuni, 2017). Ukuran perusahaan diukur melalui total aset yang diubah menjadi logaritma alami untuk menyamakan variabel lain karena nilai total aset setiap perusahaan lebih besar daripada variabel lainnya.

#### **3. Tata Kelola Perusahaan**

Pengukuran tata kelola perusahaan dilakukan melalui dewan direksi (Nurumina, Setiawan, Rahmadinar, Hazazi, & Sherlita, 2020). Dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah rapat dewan direksi dalam suatu perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan (Suhayani, Ulum, & Jati, 2019).

Variabel dependen adalah kualitas laporan keberlanjutan dengan analisis konten menggunakan standar GRI terbaru dan mengikuti prinsip-prinsip standar GRI untuk laporan keberlanjutan berkualitas, yaitu akurasi, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan, keandalan, dan ketepatan waktu. Bobot analisis konten dalam laporan keberlanjutan adalah nilai 0 untuk komponen yang tidak diungkapkan dan tidak mengikuti prinsip-prinsip yang menentukan kualitas laporan sesuai standar GRI, dan nilai 1 untuk yang lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam studi ini berupa informasi tentang perusahaan yang terdaftar di Kompas100 pada periode 2017-2021 melalui situs web perusahaan, berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Kompas100 pada periode 2017-2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi (Nuryaman & Christina, 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling non-probabilitas atau metode pemilihan sampel non-acak. Teknik sampling non-probabilitas yang digunakan adalah sampling purposif, yaitu jenis pemilihan sampel non-acak yang informasi seleksinya diperoleh berdasarkan pertimbangan tertentu. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Kompas100 secara berturut-turut untuk periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang terdaftar di Kompas100 telah menerbitkan laporan tahunan untuk periode 2017-2021.
3. Perusahaan yang terdaftar di Kompas100 telah menerbitkan laporan keberlanjutan untuk periode 2017-2021.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi. Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel, serta mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yang merupakan kombinasi antara data time series dan data cross-sectional. Tingkat signifikansi 0,05 berarti bahwa hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5% (Ghozali & Ratmono, 2017). Tahapan dalam melakukan analisis model regresi data panel meliputi pengujian model, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan bantuan perangkat lunak E-views 9 untuk memudahkan pengolahan data sehingga data yang dihasilkan lebih akurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Uji Determination Model**

Regresi data panel terdiri dari tiga model, yaitu Model Efek Bersama, Model Efek Tetap, dan Model Efek Acak. Dalam menentukan model yang tepat, diperlukan pengujian model.

##### a. Chow test

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model Efek Umum lebih baik daripada model Efek Tetap atau sebaliknya.

Tabel 4.5 Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.272445	(24,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.162140	24	0.0000

Source: E-views 9, data processed in 2022

Berdasarkan data dari tabel di atas, nilai probabilitas dari hasil uji Chow adalah 0,00. Nilai ini lebih kecil dari 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model Efek Tetap lebih baik dipilih daripada model Efek Bersama.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model Efek Tetap lebih baik daripada model Efek Acak atau sebaliknya.

Table 4.6 Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.480132	3	0.0037

Source: E-views 9, data processed in 2022

Berdasarkan data dari tabel di atas, nilai probabilitas dari hasil uji Hausman adalah 0,00. Nilai ini kurang dari 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model Efek Tetap lebih baik dipilih daripada model Efek Acak.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah model Efek Bersama lebih baik daripada model Efek Acak atau sebaliknya.

Table 4.7 Lagrange Multiplier Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	23.29362 (0.0000)	21.63264 (0.0000)	44.92626 (0.0000)

Source: E-views 9, data processed in 2022

Berdasarkan data dari tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa model Efek Acak lebih baik daripada model Efek Bersama.

## 2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas

Table 4.8 Multicollinearity Test

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.102851	689.5817	NA
Stakeholder Pressure	0.013585	33.93570	1.024307
Firm Size	9.40E-05	636.7201	1.226303
Corporate Governance	1.21E-07	2.577748	1.199767

Source: E-views 9, data processed in 2022

Dari tabel di atas, nilai VIF setiap variabel berada di bawah nilai 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas dari multikolinearitas.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Table 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	-0.056490	0.195887	-0.288380	0.7735
Tekanan Stakeholder	-0.097183	0.071191	-1.365111	0.1748
Ukuran Perusahaan	0.006997	0.005923	1.181491	0.2397
Corporate Governance	-4.70E-05	0.000212	-0.221185	0.8253

Source: E-views 9, data processed in 2022

Dari tabel di atas, nilai probabilitas setiap variabel berada di atas nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 3. Uji Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan model data panel karena data berbentuk cross-section dan time series. Hasil statistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Model Uji Regresi Data Panel dengan Efek Tetap

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.950248	2.226523	-3.570701	0.0006
Stakeholder Pressure	0.072513	0.385490	0.188107	0.8512
Firm Size	0.264427	0.070260	3.763565	0.0003
Corporate Governance	-0.0000519	0.000601	-0.864167	0.3896

  

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.519758	Mean dependent var		0.467780
Adjusted R-squared	0.386082	S.D. dependent var		0.135703
S.E. of regression	0.106327	Akaike info criterion		-1.450189
Sum squared resid	1.096637	Schwarz criterion		-0.816646
Log likelihood	118.6368	Hannan-Quinn criter.		-1.192814
F-statistic	3.888204	Durbin-Watson stat		1.772948
Prob(F-statistic)	0.000000			

Source: E-views 9, data processed in 2022

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, diketahui bahwa model regresi yang terbentuk menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki perbedaan intercept yang tetap. Persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh tekanan pemangku kepentingan, ukuran perusahaan, dan tata kelola korporasi terhadap kualitas laporan keberlanjutan adalah sebagai berikut:

$$Y = -7.9502 + 0.7251 X_1 + 0.2644 X_2 - 0.0005 X_3 + 0.0006$$

Y = Kualitas Laporan Keberlanjutan

X1 = Tekanan Pemangku Kepentingan

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Tata Kelola Korporasi

Nilai-nilai yang terkandung dalam persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan -7.9502 menunjukkan nilai rata-rata kualitas laporan keberlanjutan jika variabel lain bernilai nol (0).
- b. Koefisien regresi untuk tekanan pemangku kepentingan dengan proksi investor (X1) adalah 0,7251 dan positif, artinya peningkatan 1% dalam kepemilikan investor induk akan meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan sebesar 0,7251, dengan asumsi X2 dan X3 dianggap konstan atau nol.
- c. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan melalui proksi logaritma alami total aset (X2) adalah 0,2644 dan positif, artinya semakin besar aset perusahaan, kualitas laporan keberlanjutan dapat meningkat sebesar 0,2644 dengan asumsi X1 dan X3 dianggap konstan atau nol.
- d. Koefisien regresi untuk tata kelola korporat dengan proksi ukuran rapat dewan direksi (X3) adalah -0,0005 dan bernilai negatif, artinya satu rapat dewan direksi tambahan dapat mengurangi kualitas laporan keberlanjutan sebesar 0,0005 dengan asumsi X1 dan X2 dianggap konstan atau nol.

#### 4. Uji T

Uji t-statistik menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individu menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

- a. Pengaruh Tekanan Pemangku Kepentingan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Tabel 4.11 Pengaruh Tekanan Pemangku Kepentingan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

t <sub>statistic</sub>	t <sub>table</sub>	Result	Conclusion
<b>0.188107</b>	1,97976	H0 Accepted	No Effect

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa menerima H0 dan menolak Ha, yaitu tekanan dari pemangku kepentingan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

- b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Table 4.12 The Effect of Firm Size on the Quality of Sustainability Reports

t <sub>statistic</sub>	t <sub>table</sub>	Result	Conclusion
<b>3.763565</b>	1,97976	Ha Accepted	Effect

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa menolak H0 dan menerima Ha, yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

- c. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Tabel 4.13 Pengaruh Tata Kelola Korporasi terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

t <sub>statistic</sub>	t <sub>table</sub>	Result	Conclusion
<b>-0.864167</b>	1,97976	H0 Accepted	No Effect

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa menerima H0 dan menolak Ha, yaitu tata kelola korporasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

#### 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana regresi sesuai dengan data aktual (kualitas kesesuaian). Koefisien determinasi ini mengukur persentase variasi total variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen dalam garis regresi (Widarjono, Analisis Multivariat Terapan, 2015). Berdasarkan Tabel 4.10, nilai R-squared yang disesuaikan yang diperoleh adalah 0,386 atau 38,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan pemangku kepentingan, ukuran perusahaan, dan tata kelola korporat berkontribusi sebesar 38,6% terhadap kualitas laporan keberlanjutan perusahaan, sementara 61,4% sisanya merupakan pengaruh faktor lain yang tidak dianalisis.

## **Pembahasan**

### **1. Dampak Tekanan Pemangku Kepentingan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan**

Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan saham yang lebih besar oleh investor atau perusahaan induk tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan dalam menerbitkan laporan keberlanjutan berkualitas berdasarkan uji t. Berbeda dengan teori pemangku kepentingan, di mana pemangku kepentingan memiliki hak untuk memperoleh informasi sehingga pemangku kepentingan menekan perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan berkualitas, investor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Investor dalam sampel penelitian ini memiliki kepemilikan saham rata-rata di atas 50%, di mana investor dapat mengendalikan perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan berkualitas tinggi. Investor cenderung hanya mengetahui manfaat perusahaan tanpa memperhatikan cara mendapatkan manfaat tersebut, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriningsih dan Wahyuningrum (2022).

Investor juga masih belum memahami atau kurang pengetahuan tentang tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudyanto dan Siregar (2018). Penelitian ini dapat disimpulkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudyanto dan Siregar (2018), Nurumina, Setiawan, Ramadhaniar, Hazazi, dan Sherlita (2020), serta Sriningsih dan Wahyuningrum (2022).

### **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan**

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik sebesar 3.7636, yang lebih besar dari nilai t-table sebesar 1.9798. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar aset perusahaan, semakin cenderung perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi, di mana semakin besar sumber daya perusahaan, semakin banyak informasi yang dapat disertakan dalam laporan keberlanjutan untuk memperoleh legitimasi publik. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Mukhazrudfa, dan Hazazi (2019), serta Islamiati dan Suryandari (2020).

Perusahaan besar cenderung menyediakan lebih banyak informasi karena dapat memiliki dampak besar terhadap masyarakat dan perusahaan, dan hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Mukhazrudfa, dan Hazazi (2019). Penelitian ini dapat disimpulkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucia dan Panggabean (2018), Rudyanto dan Siregar (2018), Setiawan, Mukhazrudfa, dan Hazazi (2019), Brata (2020), dan Islamiati dan Suryandari (2020).

### **3. Dampak Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan**

Berdasarkan hasil penelitian, tata kelola korporasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik sebesar -0.8642, yang lebih kecil dari nilai t-table sebesar 1.9798. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin sering dewan direksi mengadakan rapat tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerbitkan laporan keberlanjutan berkualitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucia dan Panggabean (2018), serta Indrianingsih dan Agustina (2020).

Rapat yang diadakan oleh dewan direksi mungkin tidak membahas laporan keberlanjutan, tetapi membahas kinerja perusahaan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrianingsih dan Agustina (2020). Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucia dan Panggabean (2018), serta Indrianingsih dan Agustina (2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tekanan pemangku kepentingan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Kompas100 selama periode 2017–2021. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dari pihak eksternal belum menjadi faktor pendorong utama dalam peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki sumber daya, kapasitas pelaporan, serta tuntutan publik yang lebih tinggi sehingga lebih terdorong untuk menghasilkan laporan keberlanjutan yang berkualitas. Sementara itu, tata kelola perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan, yang dapat mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola yang ada belum sepenuhnya diarahkan untuk memperkuat transparansi dan tanggung jawab sosial melalui pelaporan keberlanjutan.

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan sesuai standar yang berlaku, seperti GRI Standards, agar dapat memperkuat legitimasi dan kepercayaan publik. Perusahaan kecil diharapkan mulai menyusun laporan keberlanjutan yang berkualitas karena hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap citra dan perkembangan perusahaan di masa depan. Bagi perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan, disarankan untuk segera melaksanakannya sesuai ketentuan POJK No. 51/POJK.03/2017. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel lain dan menggunakan indikator pengukuran yang lebih komprehensif agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia.

## REFERENCES

- Adhariani, D. (2022). Akuntansi Berkelanjutan: Suatu Pengantar. Jakarta: UI Publishing.
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report pada perusahaan terdaftar di BEI. *KOMPARTEMEN*, Vol. XV No. 1, , 26-41.
- Arifiana, T. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Fakultas Ekonomi Universitas WidyaTama.
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Audit dan Akuntansi*, Vol. 3.
- Brata, I. O. (2020). Does the Company's Peformance Effect on the Sustainability Report? *Solid State Technology*, 3087-3094.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fernandez-Feijoo, B., Romero S., & Ruiz S. (2012). Effect of Stakeholder's Pressure on Transparency of Sustainability Reports within the GRI Framework. *Journal of Bussines*, 122(1), 56-63.
- Ghozali, I. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Kesembilan*. Semarang: Badan Penerbit - Undip.
- Ghozali, I., & Ratmono. (2017). *Analisis Multivariate Dan Ekonometrika; Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 10 Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- GRI. (2016). *Sustainability Report Disclosure Standard*.
- Idah. (2013). Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan dalam Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*.
- Indrianingsih, & Agustina, L. (2020). The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis JOURNAL* 9(2), 116-112.
- Islamiati, W., & Suryandani, D. (2020). The Impact of Firm Size, Leverage, Liquidity on Sustainability Report Disclosure with Profitability as Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Bisnis Vol. 18 No. 2*, 197-215.
- Islamiati, W., & Suryandari, D. (2020). The Impact of Firm Size, Leverage, Liquidity on Sustainability Report Disclosure with Profitability as Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Bisnis Vol. 18 No. 2*, 197-215.
- Kartadjumena, E., & Rodgers, W. (2019). Executive Compensation, Sustainability, Climate, Environmental Concerns, and Company Financial Performance: Evidence from Indonesia Comercial Banks. *MDPI*, 1-21.
- Kusumaningtyas, A., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 2.
- Lucia, L., & Panggabean, R. R. (2018). The Effect of Firm's Characteristic and Corporate Governance to Suistainability Report Disclosure. *Social Economics and Ecology International Journal*, 18-28.
- Michelon, G., Pilonato, S., & Ricceri, F. (2015). CSR reporting practices and the quality of disclosure an empirical analysis. *Critical Perspectives on Accounting Vol. 33*, 59-78.
- Nasir, A., Ilham, E., & Utara, V. I. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustaiability Report pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau Vol. 22 No. 1*.
- Nurumina, A. T., Setiawan, R., Rahmadinar, M. A., Hazazi, F. S., & Sherlita, E. (2020). The Influence of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on Sustainability Report. *PalArch's Journal of Archeology of Egypt/Egyptology*, 2749-2765.
- Nuryaman. (2009). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 89-116.
- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi Bisnis Teori dan Praktek*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Pusaka, S. (2021, April 10). *Membedah Kualitas Sustainability Report Melalui Materiality Testing (1)*. Retrieved March 9, 2022, from MajalahCSR.id: <https://majalahcsr.id/membedah-kualitas-sustainability-report-melalui-materiality-testing-1/>

- Ramadhani, P. I. (2021, Juli 27). *Emiten Wajib Sampaikan Laporan Berkelanjutan*. Retrieved Agustus 15, 2022, from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/saham/read/4617199/emiten-wajib-sampaikan-laporan-berkelanjutan>
- Rudiyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality. *International Journal of Ethics and Systems*, Vol. 34 No. 2, 233-249.
- Setiawan, K., Mukhazarudfa, & Hizazi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan UNJA* Vol. 4 No.2, 30-40.
- Sriningsih, & Wahyuningrum, I. F. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 813-827.
- Suhayani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*.
- Weiss, J. W. (2009). *Business Ethics: A Stakeholder & Issues Management Approach*. Canada: South-Western Cengage Learning.
- Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.